

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI MAN 1 TEGAL

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun oleh:

MUHAMAD FARKHAN

NIM:1403036079

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Farkhan

NIM : 1403036079

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI MAN 1 TEGAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Desember 2019



Muhamad Farkhan
NIM.1403036079



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp.024-7601295 Fax.7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di
MAN 1 Tegal**
Penulis : Muhamad Farkhan
NIM : 1403036079
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Prodi : S-1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 19 Desember 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.

NIP. 19520208 197612 2007

Penguji I,

Dr. Fatmuroji, M.Pd.

NIP. 19770415 200701 2013

Pembimbing I,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

NIP. 19770816 200501 1 003

Sekretaris,

Agus Khunaifi, M.Ag.

NIP. 19760226 200501 1004

Penguji II,

Agus Sutiyono, M.Ag.

NIP. 19730710 200501 1 004

Pembimbing II

Dr. Mustofa, M.Ag.

NIP. 19710403 199603 1 002



NOTA DINAS

Semarang, 12 Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

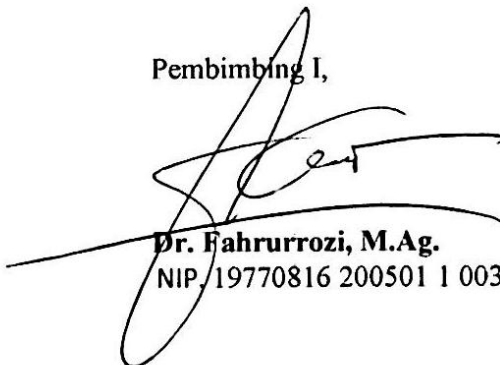
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di MAN 1 Tegal**
Nama : **Muhamad Farkhan**
NIM : 1403036079
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 19770816 200501 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 12 Desember 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di MAN 1 Tegal**
Nama : **Muhamad Farkhan**
NIM : 1403036079
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Mustofa, M.Ag.

NIP. 19710403 199603 1 002

ABSTRAK

Muhamad Farkhan. 2019. Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di MAN 1 Tegal. Pembimbing. Dr. Fahrurrozi, M.Ag. Dr. Mustofa, M.Ag.

Kata Kunci : *Manajemen Kurikulum dan Pendidikan Karakter*

Permasalahan Pendidikan pada umumnya selalu dihadapan pada permasalahan Kurikulum, dan kualitas pendidikan. Sehingga untuk mendapatkan tujuan kurikulum yang sesuai dengan Pendidikan Karakter. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan; (1) Bagaimana Perencanaan Manajemen Kurikulum di MAN 1 Tegal? (2) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di MAN 1 Tegal? (3) Bagaimana Evaluasi Manajemen Kurikulum di MAN 1 Tegal? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan. Datanya diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

kajian ini mempunyai empat tahapan yang pertama tahap perencanaan dalam perencanaan bahwa MAN 1 Tegal sudah melakukan perencanaan kurikulum dengan matang, mulai dari menentukan visi misi dan tujuan sekolah untuk dapat menentukan tujuan kurikulum. Kedua tahap pelaksanaan meliputi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan isi dan kegiatan penutup. Sebelum masuk ke tahap pendahuluan pelaksanaan pembelajaran, peserta didik di MAN 1 Tegal mengikuti TA (Tadarus Qur'an) dan Asmaul Husna. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan *warmer, pre teach, scene setting* dan terkadang dengan beberapa *teaching aids*. Kemudian masuk Kegiatan inti. Terakhir adalah kegiatan penutup yang meliputi penguatan dan timbal balik dari kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti. Ketiga tahap Evaluasi meliputi ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif. adapun Pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam evaluasi kurikulum di MAN 1 Tegal ada dua pihak yaitu pihak intern dan pihak ekstern

Kesimpulan diatas bahwa Manajemen Kurikulum di MAN 1 Tegal dari perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik dan bisa diterima oleh semua Civitas Akademik di MAN 1 Tegal termasuk peserta didik dan orang tua siswa.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḏ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَي

iy = أَي

MOTTO

“Ketika kamu merasa sendirian, ingatkan diri bahwa Allah sedang menjauhkan mereka darimu, agar hanya ada kau dan Allah.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Semarang”.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Fatkuroji M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang atas petunjuk dan nasehatnya kepada penulis.
4. Dr. Fahrurrozi M.Ag, selaku dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
5. Dr. Mustofa, M.Ag, selaku dosen Pembimbing II atas segala bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti studi.
7. Ayahanda Khaerul Muflikhin dan Ibunda Juhrotul Afiyah tercinta atas segala bantuan, bimbingan, dorongan serta doa restu yang diberikan.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam terutama MPI C, atas segala bantuan dan kerjasamanya.
9. Rekan-rekan KKL, PPL dan KKN atas segala bantuan dan kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Semarang, 12 Desember 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN	
 KARAKTER DI MAN 1 TEGAL	
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Urgensi Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter	6
2. Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter	8
a. Manajemen Kurikulum	8
b. Pendidikan Karakter	13
3. Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Karakter	21
a. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	21
b. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter ...	24
B. Kajian Pustaka Relevan	30
C. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Sumber Data	38

	D. Fokus Penelitian	38
	E. Teknik Pengumpulan Data	39
	F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV	MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN	
	KARAKTER DI MAN 1 TEGAL	
	A. Perencanaan Kurikulum	47
	B. Pelaksanaan Kurikulum	54
	C. Evaluasi Kurikulum	70
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	79
	B. Saran.....	81
	DAFTAR PUSTAKA	83
	LAMPIRAN 1 : INSTRUMEN WAWANCARA.....	84
	LAMPIRAN 2 : TRANSKRIP WAWANCARA	87
	DOKUMENTASI	91
	RIWAYAT HIDUP.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter	26
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter	35
Gambar 3.1	Model Miles & Huberman	46
Gambar 4.1	Tujuan Evaluasi Kurikulum.	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen kurikulum merupakan keniscayaan bagi institusi pendidikan agar proses dan hasil pendidikan tidak menyimpang dengan harapan dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat sesuai tuntutan zaman, untuk mewujudkannya, pemangku kepentingan pendidikan harus mematangkan kurikulum sedemikian rupa sejak perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, hingga evaluasi. Selain itu pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa.¹

Perubahan kurikulum pendidikan merupakan agenda yang secara rutin berlangsung dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di negara berkembang. Dewasa ini mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda. Yang diperlukan sekarang adalah kurikulum pendidikan yang berkarakter; dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter, dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik. Alasan perubahan kurikulum itu juga merujuk pada hasil sejumlah survei internasional tentang kemampuan siswa Indonesia.

¹ Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*,(Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 282.

Dengan demikian dalam pembentukan karakter perlu adanya sebuah manajemen kurikulum pendidikan karakter yang efektif dan efisien. Artinya dalam pengelolaan pembentukan karakter diharapkan sebuah manajemen mampu untuk memberikan kontribusi dalam membentuk karakter yang sempurna (baik) dalam diri seseorang. Karena dengan manajemen, strategi pembentukan karakter akan terealisasi dengan baik. Manajemen akan mampu untuk merencanakan tujuh rukun yang akan ditanamkan pada diri peserta didik, melaksanakannya, dan mengevaluasinya.

Dalam melaksanakan pengembangan atau pembentukan karakter di sekolah perlu adanya manajemen sekolah yang berkarakter. Artinya sekolah diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter serta bagaimana sekolah dapat melaksanakan strategi-strategi pembentukan karakter yang efektif dan efisien.

Salah satu lembaga pendidikan yang melakukan manajemen pendidikan karakter siswa adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal. MAN 1 Tegal adalah madrasah unggulan di Kabupaten Tegal dan menjadi salah satu madrasah tertua di Jawa Tengah. Dan di situlah pendidikan karakter diterapkan karena sesuai dengan aturan yang telah diterapkan pemerintah dan pendidikan karakter masuk dalam setiap mata pelajaran di sekolah tersebut.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tegal merupakan salah satu madrasah yang memiliki citra khusus dari masyarakat. Pertama,

madrasah ini mampu memberikan kepercayaan masyarakat karena madrasah ini dapat menciptakan output atau lulusan yang memang diharapkan oleh masyarakat. Kedua, madrasah ini mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan Islam modern. Lembaga pendidikan Islam modern tersebut seperti sekolah umum yang menonjolkan keislaman yaitu sekolah IT (Islam Terpadu). Karena keberhasilan madrasah dalam membangun karakter yang sesuai dengan harapan masyarakat.

MAN 1 Tegal menerapkan sistem pendidikan karakter yang mana para peserta didik di tanamkan nilai-nilai luhur seperti ketika bertemu guru bersalaman, membiasakan sebelum memulai pelajaran membaca asmaul khusna dan membaca Al- Qur'an yang dapat membangun karakter para peserta didik menggunakan pembiasaan penanaman nilai-nilai dengan menggunakan perpaduan antara pendidikan sekolah dan pesantren. Sehingga MAN 1 Tegal pelaksana dan contoh bagi sekolah MA yang lain sebagai pelaksana Pendidikan Karakter di Kabupaten Tegal.

Dari pendahuluan diatas peneliti akan meneliti bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang menjadikan kunci sukses mendidik karakter peserta didik di MAN 1 Tegal, dengan harapan sekolah tersebut dapat memperoleh nilai tambah yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas lembaga sebagai salah satu lembaga yang ikut andil dan mempunyai peranan besar dalam

mencerdaskan putra-putri bangsa yang berakhlakul karimah serta mendapatkan prestasi yang diharapkan oleh sekolah dan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan kurikulum pendidikan karakter di MAN 1 Tegal ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter di MAN 1 Tegal ?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan karakter di MAN 1 Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat penulis rumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan manajemen kurikulum pendidikan karakter di MAN 1 Tegal
2. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan karakter di MAN 1 Tegal
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pendidikan karakter di MAN 1 Tegal

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis maupun teoritis, antara lain:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam umumnya, khususnya tentang pendidikan karakter terutama mengenai manajemen atau strategi yang dilakukan oleh guru agar anak didiknya berakhlakul karimah.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi peneliti: dapat mengetahui strategi yang tepat dalam manajemen kurikulum pendidikan karakter
- b. Bagi Lembaga (UIN Walisongo Semarang): seluruh komponen yang ada di UIN Walisongo Semarang, sebagai masukan bagi masing-masing mahasiswa agar berakhlak yang baik kapanpun dan dimanapun ia berada.
- c. Bagi MAN 1 Tegal: dapat memberi sumbangan informasi tentang pendidikan karakter dalam peningkatan kualitas pendidikan saat ini sebagai upaya pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan ketrampilan hidup, kemampuan akademik, seni dan pengembangan insan paripurna.
- d. Bagi pembaca: dapat memberi gambaran tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan karakter yang dilakukan MAN 1 Tegal.

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI MAN 1 TEGAL

A. Deskripsi Teori

1. Urgensi Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter

Urgensi kurikulum Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia dimasa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengalami proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan bahaya. Karakter yang kuat merupakan prasarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi kuat seperti saat ini dan yang akan datang, yang terkenal dengan era kompetitif. Bagi seorang yang berkarakter lemah, tidak akan ada peluang untuk menjadi pemenang. Ia hanya menjadi pecundang dimasyarakat, teralienasi, dan termarginalkan dalam proses kompetisi yang ketat. Sebab ia mudah menyerah, tidak mempunyai prinsip pragmatis dan oportunistis. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa ini untuk membangun mental pemenang bagi generasi bangsa dimasa yang akan datang. Mengingat fakta demoralisasi sudah sedemikian akut, pendidikan sekolah selama ini bisa dikatakan gagal pada aspek karakter. Sekolah terlalu terpesona dengan target-target akademis, dan melupakan pendidikan karakter. Realitas ini

membuat kreatifitas, keberanian menghadapi resiko, kemandirian, dan ketahanan melalui berbagai ujian hidup menjadi rendah. Anak mudah frustrasi, menyerah, dan kehilangan semangat juang sampai titik darah penghabisan.¹

Jenis kurikulum yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar (kurikulum proyek, terpusat, terpadu dan terikat) yang terpenting adalah dalam pelaksanaan dan keberhasilannya kurikulum tersebut disempurnakan atau dilengkapi dengan berbagai aktifitas walaupun hanya berperan sebagai pelengkap. Dalam pengertian, aktifitas diluar proses belajar mengajar formal harus ditetapkan juga secara tertulis, terutama jika proses belajar mengajar atau kurikulum menghendaki itu. Kurikulum dalam perspektif Islam ini juga sebagaimana yang diutarakan oleh Al-Syaibani yang dikutip oleh Mujamil Qomar, mencatat ciri-ciri tersebut sebagaimana berikut:

- a. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan, kandungan, metode, alat dan tekniknya.
- b. Memiliki perhatian yang luas dan kandungan yang menyeluruh.
- c. Memiliki keseimbangan antara kandungan kurikulum dari segi ilmu dan seni, kemestian, pengalaman, dan kegiatan pengajaran yang beragam.
- d. Berkecenderungan pada seni halus, aktifitas pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan teknik, latihan kejuruan, dan bahasa asing untuk perorangan maupun

¹ Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 19

bagi mereka yang memiliki kesediaan, bakat dan keinginan.

- e. Keterkaitan kurikulum dengan ketersediaan minat, kemampuan kebutuhan.²

2. Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter

a. Manajemen Kurikulum

1) Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen sebagai suatu proses sosial, meletakkan nilainya pada interaksi orang-orang, baik yang berada diatas maupun dibawah posisi operasional seseorang. Manajemen pendidikan merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, masih ditemukan perbedaan dalam penggunaan istilah ‘manajemen’. Di satu pihak ada yang tetap cenderung menggunakan istilah manajemen, sehingga dikenal dengan istilah manajemen pendidikan.

Undang-undang reformasi pendidikan 1988 yang menetapkan kurikulum kelahiran negara dan penilaiannya menyatakan bahwa kurikulum harus menjadi kurikulum yang seimbang dan seimbang yang menunjang perkembangan moral, mental dan fisik murid di sekolah dan mempersiapkan murid seperti itu untuk kesempatan, tanggung jawab dan pengalaman kerja dewasa dan kerja seumur hidup. Tindakan

² <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/95/91>
diakses Tanggal 10 Juli 2019 pukul 20.00

singkat ini untuk bertindak memiliki asal-usulnya dalam dan memperpanjang pernyataan pada undang-undang pendidikan tahun 1944 bahwa anak-anak harus dididik menurut usia mereka kemampuan dan bakat.³

Beberapa pengertian umum tentang manajemen yang disampaikan oleh beberapa ahli. Menurut George R. Terry (1877-955), ‘*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives.*’” Manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, pemanfaatannya masing-masing dalam bingkai sebagai ilmu pengetahuan dan seni dan diikuti secara berurutan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Kemudian Kurikulum berasal, dari bahasa Inggris “*Curriculum*” berarti rencana pelajaran, sedangkan menurut istilah adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

³ William Boyle and Marie Charles, *Curriculum Development* (India: C&M Digitals, 2016), Hlm. 6

⁴ Hasan hariri Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media akademi, 2016), Hlm. 2

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Manajemen Kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Keterlibatan Masyarakat dalam manajemen Kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah sekalian dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pada pemerintah.⁶

Tahap Kurikulum terdapat 4 tahapan :

- a) *Tahap perencanaan*; meliputi langkah-langkah sebagai :
 - 1) Analisis kebutuhan
 - 2) Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis
 - 3) Menentukan desain kurikulum
 - 4) Membuat rencana induk (*master plan*) pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

⁵ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), cet I, Hlm 159

⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3

- b) *Tahap pengembangan;* meliputi langkah-langkah :
- 1) Perumusan rasional atau dasar pemikiran
 - 2) Perumusan visi, misi, dan tujuan
 - 3) Penentuan struktur dan isi program
 - 4) Pemilihan dan pengorganisasian materi
 - 5) Pengorganisasian kegiatan pembelajaran
 - 6) Pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar
 - 7) Penentuan cara mengukur hasil belajar.
- c) Tahap implementasi atau pelaksanaan meliputi langkah-langkah:
- 1) Penyusunan rencana dan program pembelajaran
(Silabus, RPP: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
 - 2) Penjabaran materi (kedalaman dan keluasan)
 - 3) Penentuan strategi dan metode pembelajaran
 - 4) Penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran
 - 5) Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar
 - 6) Petting lingkungan pembelajaran
- d) Tahap penilaian:

Terutama dilakukan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian Kurikulum dapat mencakup konteks, input, proses, produk (CIPP). Penilaian konteks memfokuskan pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi

aktual, masalah-masalah, dan peluang. Penilaian input memfokuskan pada kemampuan sistem, strategi pencaoaian tujuan, implementasi desain dan cost benefitdari rancangan. Penilaian proses memiliki fokus yaitu pada penyediaan informasi untuk pembuatan keputusan dalam melaksanakan program. Penilaian produk berfokus pada mengukur pencapaiin proses dan pada akhir program.⁷

2) Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut :

- a) Produktivitas artinya hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan kurikulum.
- b) Demokratisasi, menitikberatkan pelaksanaan pengelolaan kurikulum harus berasaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksanaan, dan peserta didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.⁸
- c) Kooperatif artinya untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d) Efektifitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan

⁷ Dinn wahyudin, *Manajemen Kurikulum....* hlm 9

⁸Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 40

efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

- e) Mengarahkan visi, misi, tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.⁹

3) Fungsi Manajemen Kurikulum

- a) meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum
- b) meningkatkan keadilan dan kesepakatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal)
- c) meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik
- d) meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik
- e) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar
- f) meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan.¹⁰

b. Pendidikan Karakter

1) Pengertian pendidikan Karakter

Pendidikan berasal dari kata ‘‘didik’’ lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi ‘‘mendidik’’, artinya

⁹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 21

¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum...* hlm. 5

memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sepertidalam surat Al Qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter terdapat dalam Surat Luqman 17-18:

يَبُئِي أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q.S. Luqman ayat 17-18).¹¹

Selanjutnya, pengertian “ pendidikan” menurut KBBI ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam bahasa inggris *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan *to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian

¹¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah, Pena Pundi Aksara, Jakarta,2002.

yang sempit education atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Dalam pengertian agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹²

Secara Etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti ‘*to engrave*’. Kata ‘*to engrave*’ itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah ‘karakter’ dalam bahasa Inggris (*character*) yang juga mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan.¹³

Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah apa yang disebut dengan temperamen yang lebih memberi penekanan pada definisi psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Sedangkan karakter dilihat dari sudut pandang behaviorial lebih menekankan pada unsur somato psikis yang dimiliki seseorang sejak lahir. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, dapatlah dikatakan orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya,

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 10

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia.

Pada intinya istilah karakter sama dengan kepribadian dalam pandangan psikologi. Sama seperti halnya istilah akhlak dalam islam yang internalisasinya adalah perbuatan manusia dalam aspek moral, dan berbeda pemaknaannya ketika akhlak atau pekerti tersebut menjadi satu kesatuan pikiran dan perbuatan (*Syakhsiyyah*), maka interpretasi dari kesatuan tersebut adalah kepribadian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara etimologis, karakter (*character*) berarti mengukir (*verb*) dan sifat-sifat kebajikan (*noun*). Secara konseptual, konsep karakter dapat diartikan sebagai usaha terus menerus seorang individu atau kelompok dengan berbagai cara untuk mengukir, mengembangkan atau melembagakan sifat-sifat kebajikan pada dirinya sendiri atau pada orang lain.¹⁴

Zainal Aqib mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga dapat semakin

¹⁴Nuraida dan Rihlah Nur Aulia, *Character Building untuk Guru*, (Jakarta: Aulia Publishing House, 2007), hlm. 4

bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka¹⁵

Segala sesuatu mempunyai ciri dasar yang dapat membedakan sesuatu dengan yang lain. mengemukakan empat ciri dasar pendidikan karakter. Pertama, keteraturan interior, dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan. Kedua, koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Ketiga, otonomi, disitu seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi bilai-nilai bagi pribadi. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik, dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atau komitmen yang dipilih.¹⁶

Dalam pendidikan karakter sendiri memiliki beberapa kurikulum yang digunakan untuk program pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Kurikulum dari program pendidikan karakter tersebut meliputi Training Guru, Program Kurikulum Pendidikan Karakter, Program Bimbingan Mental. Pada Program Kurikulum Pendidikan Karakter diberikan

¹⁵ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. (Bandung: CV. Yrama Widya, 2011), hlm. 38

¹⁶<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2752/2284>
diakses 11 Feb 2019 Pukul 13.00

suatu pengajaran yang lengkap serta detail dari aplikasi untuk sekolah serta materi untuk orang tua murid. Materi ini telah diuji coba lebih dari 5 tahun, disamping itu dalam program ini ada pendampingan dan training khusus untuk guru. Training khusus yang diberikan untuk guru dikhususkan untuk menciptakan suksesnya pendidikan karakter karena mengingat guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting. Guru akan memiliki “*tools*” untuk membantu menciptakan anak yang berkarakter lebih baik.

Pendidikan karakter dapat dimulai pada tingkat kelas apa pun. Penting untuk mengatur fondasi yang kuat selama nilai sebelumnya dan untuk memperkuat dan membangun di atas itu fondasi selama nilai nanti. Agar efektif, pendidikan karakter harus termasuk seluruh komunitas sekolah dan harus diinfuskan ke seluruh sekolah kurikulum dan budaya sekolah. Program pendidikan karakter harus menekankan kualitas patriotisme, tanggung jawab, kewarganegaraan, dan kebaikan, menghormati otoritas kehidupan, kebebasan, dan properti pribadi, kejujuran, amal, kontrol diri, toleransi ras, etnis, dan agama, dan kerja sama.¹⁷

2) Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada

¹⁷http://www.sobiad.org/eJOURNALS/journal_IJSS/index.html
diakses tanggal 10 Jul 2019 pukul 20.00

pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Sebagaimana dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹⁸

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melanda di perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/ madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/

¹⁸Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Madani, 2012), hlm. 57

madrasah tersebut dimata masyarakat luas.¹⁹ Keberhasilan pendidikan karakter tidak akan dapat diukur jika subyek yang mengukur adalah pribadi lain diluar individu, sebab kondisi struktural antropologis mereka tidak memungkinkan menilai penghayatan moral yang dilakukan oleh orang lain. Penilaian pendidikan karakter berkaitan erat dengan adanya unsur pemahaman, motivasi, kehendak dan praksis dari individu. Pendidikan karakter menjadi semakin bertumbuh ketika motivasi dalam diri individu menjadi pendorong semangat bagi pelaku moralnya dalam kebersamaan dengan orang lain.²⁰

3) Sumber- sumber pendidikan karakter

a) Sifat Kodrati Manusia

Manusia memiliki sifat kodrati. Di antaranya, manusia sebagai makhluk sosial dengan ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, manusia selalu berkelompok (*grup base*), Kedua, hakikat kodrati tersebut dipengaruhi oleh tempat, waktu, dan kondisi.

b) Norma Acuan Hidup Manusia

Dalam masyarakat indonesia setidaknya ada enam norma acuan pokok yang menuntun atau mengendalikan diri dalam kehidupan manusia, yaitu norma agama, budaya agama, dan norma metafisis.

¹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2014), Hlm. 9.

²⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007). Hlm. 281.

c) Dimensi dan Sistem Kehidupan Manusia

Sistem kehidupan bagi setiap organisme kehidupan manusia memiliki lima sistem : sistem nilai (*value system*) sistem budaya (*cultural system*), sistem budaya (*cultural system*), sistem sosial (*social system*), sistem personal (*personal system*), dan sistem organik (*organic system*).²¹

3. Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Karakter

a. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.²²

Ruang lingkup manajemen kurikulum sebagai berikut

1) Perencanaan Kurikulum

Kurikulum telah didefinisikan sebagai rencana untuk menyediakan seperangkat kesempatan pembelajaran bagi orang-orang untuk dididik perencanaan kurikulum

²¹ Maksudin, *Pendidikan Karakter nondikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 7

²² Rusman, *Manajemen Kurikulum* Hlm. 4

mencangkup serangkaian pilihan yang sering kali didasarkan pada nilai-nilai.²³

Perencanaan Kurikulum adalah kesempatan belajar, yang dimaksudkan untuk membina siswa/ peserta didik, ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga perubahan-perubahan pada diri peserta didik.²⁴ Tujuan perencanaan Kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa dari pada kurikulum itu sendiri.²⁵

2) Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta

²³ Saylor dan John Galen, *Curriculum Planning For Better Teaching And Learning*, (United States : simultaneously, 1912). Hlm. 27

²⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 152

²⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum.....* hlm. 21

mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.²⁶

Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, seangka yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan.²⁷

3) Pelaksanaan Kurikulum

Penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik.²⁸

4) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek.²⁹

²⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*.... hlm. 60

²⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*.... hlm. 60

²⁸ Dinn wahyudin, *Manajemen Kurikulum*..... hlm. 94

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*..... hlm. 94

Dalam konteks kurikulum, evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standart kurikulum. Evaluasi kurikulum berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum yang diterapkan pada pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu kurikulum. Tujuan evaluasi kurikulum adalah mengukur capaian kurikulum, yaitu sejauh, mana kurikulum dapat dilaksanakan.³⁰

b. Ruang lingkup Pendidikan Karakter

1) Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.³¹ Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dalam menyukkseskan pendidikan di sekolah, idealnya

³⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran.....* hlm. 184

³¹Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 1

peserta didik dilibatkan dalam perencanaan, untuk mengidentifikasi jenis-jenis karakter, menetapkan materi standar, mengembangkan indikator hasil belajar, dan melakukan penilaian.³²

2) Pengelolaan pendidikan Karakter

Komponen pengelolaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolah adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan *office boy*.³³

3) Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.³⁴ Dalam pelaksanaan pendidikan karakter Guru dan siswa harus bisa mengikuti dari pendidikan karakter yang telah ditetapkan.

³² E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm 79

³³ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*;..., hlm. 50

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah....* Hlm 56

Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.³⁵

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia yaitu bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai Pendidikan Karakter		
No	Nilai	Deskripsi
1	Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku dimana dalam mengerjakan sesuatu dilakukan secara bersungguh-sungguh tanpa mengenal lelah dengan usaha yang optimal demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

³⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah....* Hlm 78

Nilai-nilai Pendidikan Karakter		
No	Nilai	Deskripsi
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Suatu keadaan yang menunjukkan adanya kesadaran untuk menyerahkan kesetiaan tertinggi dari setiap pribadi kepada Negara/ bangsa.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat dan komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya cinta damai untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan yang maha Esa.

4) Evaluasi Pendidikan Karakter

Penilaian pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.³⁶

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Inilah rancangan pendidikan karakter (moral) yang oleh Lickona (1991) disebut *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.³⁷

³⁶ Kementerian Pendidikan nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan 2011

³⁷ <https://jurnal.univpgr-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1477/1288> diakses Tanggal 11 Februari 2019 pukul 17.00

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Totalitas psikologis dan sosiokultural.³⁸

Secara lebih sederhana, Najib menguraikan beberapa penawaran yang menguatkan pendapat Ratna Megawangi. Menurutnya terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter, dan secara keseluruhan merupakan gambaran dari pelaksanaan kurikulum yang holistik, diantaranya.

- a) Memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:
 - (1) Menanamkan nilai kebaikan kepada peserta didik.
 - (2) Menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik.
 - (3) Mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik.
 - (4) Melaksanakan perbuatan baik
- b) Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah. Terdapat beberapa contoh slogan untuk membangun kebiasaan, misalnya,

³⁸ Suyanto, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: DIKTI, 2010), Hlm. 3

Kerja sama, Jujur, saling menghormati, disiplin, menjaga kebersihan.³⁹

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk memperoleh gambaran tentang posisi penelitian ini, diperlukan penelitian-penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk kajian pustaka penelitian yang relevan dengan judul *Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di MAN 1 Tegal* Adapun kajian pustaka yang relevan dengan judul skripsi penulis diantaranya adalah:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Dewi Azizatul Umaroh dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Pendidikan karakter peserta didik di SD Hj, Isriati Baiturrahman 1 Semarang* dalam skripsinya bahwa : (1) Perencanaan pendidikan karakter peserta didik dilakukan dengan penyusunan kurikulum dan pengelolannya baik pengelolaan dalam kelas maupun pengelolaan diluar kelas atau lingkungan sekolah. (2) Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik dengan keteladanan dan pembiasaan. (3) Evaluasi pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan dengan skala sikap, pengamatan, kerjasama dengan orang tua peserta didik dan kunjungan ke rumah (*Home Visit*).⁴⁰

³⁹ Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis karakter: Sinergi antara Sekolah dan Rumah dalam Membentuk Karakter Anak*, (Surabaya: PT. JePe Press media Utama, 2010). hlm 15-17

⁴⁰ Dewi Azizatul Umaroh, *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SD Hj, Isriati Baiturrahman 1 Semarang*. Skripsi, (Semarang : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang)

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Nasimatun Ni'mah dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen pendidikan karakter siswa di Mtsn Susukan kabupaten Semarang tahun Ajaran 2016/2017* dalam skripsinya bahwa :(1) perencanaan pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan dilakukan melalui 3 proses. Pertama, menentukan tujuan pendidikan karakter. Kedua, menyusun program atau kegiatan-kegiatan madrasah. Ketiga, mengintegrasikan nilai- nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran, kegiatan- kegiatan yang diprogramkan dan kegiatan ekstrakurikuler ; (2) pengorganisasian pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan dilaksanakan berdasarkan dari SK Kepala Madrasah, yaitu dengan menentukan kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan penanggung jawab kegiatan atau program; (3) pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan direalisasikan melalui 2 proses. Pertama, pengamalan (kegiatan harian, mingguan, bulanan, incidenta; kegiatan pembelajaran; program madrasah; dan kegiatan ekstrakurikuler). Kedua, metode pelaksanaan (pembiasaan, keteladanan, spontanitas, pengkondisian, dan *reward and punishment*); (4) evaluasi pendidikan karakter siswa di MTsN Susukan melalui evaluasi tertulis (buku jurnal, catatan penskoran, raport) dan evaluasi non tulis (pengamatan perilaku siswa); (5) hambatannya adalah terbatasnya kontrol dari madrasah setelah siswa pulang sekolah, pengaruh media, kurangnya kepedulian beberapa guru, keberagaman karakter siswa dan beberapa siswa yang susah diatur, serta lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang baik; (6) sedangkan faktor pendukungnya adalah dukungan pemerintah,

sumberdaya manusia (SDM), sarana dan prasarana lengkap, kegiatan yang sudah terprogram, rasa kekeluargaan yang tinggi, dan dukungan dari semua warga sekolah, dari orang tua/ wali murid, dan masyarakat sekitar.⁴¹

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Badrul Ummam dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di SMK Raudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara* dalam skripsinya bahwa (1) Pada tahap perencanaan, sekolah atau guru melakukan Multiple Intelligences Research (MIR) yang berguna untuk mengetahui tingkat kecenderungan kecerdasan siswa dan gaya belajar siswa. Siswa dengan empat kecerdasan tertinggi akan dimasukkan dalam satu rombongan belajar. Hal ini dimaksudkan agar guru lebih mudah dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai. Dan peserta didik yang tidak masuk dalam standar SMK Raudlotul Mubtadiin mereka di masukkan dalam kelas persiapan selama 40 hari untuk di perkenalkan dengan nilai-nilai karakter yang di terapkan di SMK Raudlotul Mubtadiin Balekambang. (2) Tahap pengorganisasian kurikulum SMK Raudlotul Mubtadiin Balekambang dilaksanakan oleh secara keseluruhan warga sekolah mulai dari pengasuh pesantren, kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru.

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi pengorganisasian kurikulum di SMK Raudlotul Mubtadiin Balekambang adalah Ruang lingkup, Kontinuitas kurikulum, Keseimbangan bahan pelajaran, dan

⁴¹ Nasimatun Ni'mah, *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Mtsn Susukan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, (Salatiga: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Salatiga)

Alokasi yang di butuhkan. (3) Tahap pelaksanaan kurikulum meliputi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan isi dan kegiatan penutup. Sebelum masuk ke tahap pendahuluan pelaksanaan pembelajaran, peserta didik di SMK Raudlotul Mubtadiin Balekambang mengikuti TA (Tadarus Qur'an) dan Kajian Kitab Kuning kemudian di lanjutkan dengan sholat duha berjamaah. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan warmer, pre teach, scene setting dan terkadang dengan beberapa teaching aids. Kemudian masuk Kegiatan inti. Terakhir adalah kegiatan penutup yang meliputi penguatan dan timbal balik dari kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti. (4) Tahap evaluasi pembelajaran di SMK Raudlotul Mubtadiin Balekambang meliputi ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif. adapun Pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam evaluasi kurikulum di SMK Raudlotul Mubtadiin balekambang ada dua pihak yaitu pihak intern dan pihak eksteren. (5) Tahap pengawasan atau supervisi pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu supervisi untuk guru dan supervisi untuk siswa. Supervisi untuk guru biasanya dilakukan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah raga (Disdikpora), tim pengawas sekolah, pengasuh Pesantren dan kepala sekolah. Sedangkan pengawasan untuk siswa dilakukan oleh guru dan orang tua siswa dengan buku "Skill Passport".⁴²

⁴² Badrul Ummam, Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter Di SMK Raudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara. Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang)

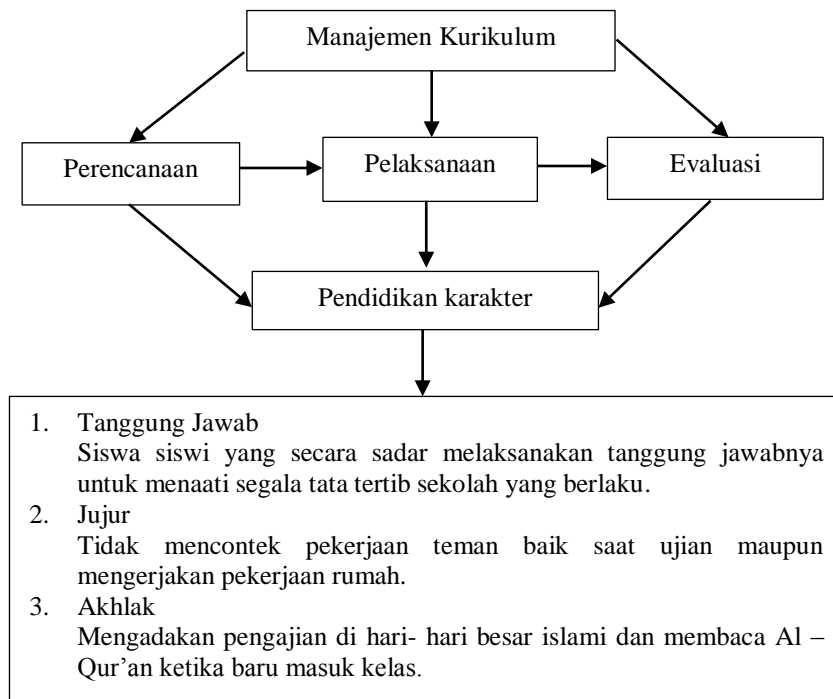
Dari penelitian di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut diantaranya adalah dalam hal tempat dan waktu penelitian serta dua dari skripsi diatas fokus penelitian pada pendidikan karakternya. Namun dari penelitian ini ada hal kemiripan diantaranya adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.

Dari Skripsi diatas maka penelitian penulis akan fokus bagaimana manajemen kurikulum pendidikan karakter di MAN 1 Tegal dilaksanakan, bagaimana perencanaanya, pengorganisasian-nya, evaluasinya. Sehingga Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter berjalan Sesuai dengan Sekolah tersebut dan Kurikulum.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dasar, dengan demikian, objek dari pendidikan karakter adalah nilai. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam manajemen pendidikan karakter dapat merubah siswa ke arah yang lebih baik, misalnya dalam berpenampilan/berpakaian, baik dalam bertutur kata, perilaku yang baik. Pada kurikulum 2013 yang sekarang pendidikan karakter mulai diterapkan di sekolah-sekolah agar siswa bisa berkelakuan lebih baik, sehingga dapat memberikan tanggapan dengan adanya mata pelajaran yang mengandung pendidikan karakter. Adanya pembelajaran pendidikan karakter diharapkan mampu merubah perilaku siswa agar mempunyai karakter yang baik agar dapat dijadikan panutan oleh peserta didik yang lain dan masyarakat.

Alur kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Tentang Manajemen kurikulum pendidikan karakter

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa Manajemen Kurikulum bagaimana Perencanaannya, pelaksanaannya, dan evaluasinya sehingga menghasilkan pendidikan karakter sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti berusaha memahami kompleksitas fenomena yang diteliti, menginterpretasikan dan kemudian melaporkan suatu fenomena, dan juga untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang sang pelaku di dalamnya. Pemahaman sang peneliti sendiri dan

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 1-2

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 6

para pelaku diharapkan akan saling melengkapi dan mampu menjelaskan kompleksitas fenomena yang diamati.³

Penelitian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan karakter di MAN 1 Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Tegal Jl. Pondok Pesantren Babakan, Jatimulya, Lebaksiu, Babakan, Jatimulya, Tegal, Jawa Tengah 52461 Waktu penelitian 18 Juli – 12 Agustus 2019 tetapi penelitian tidak dilaksanakan terus menerus dalam rentang waktu tersebut. Melainkan hanya waktu tertentu yang dibutuhkan dan disempatkan oleh peneliti.

MAN 1 Tegal telah mendidik lebih dari 2000 peserta didik dengan Manajemen Kurikulum Pendidikan karakter. Karena hampir semua dari 18 pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh kurikulum 2013 ada di MAN 1 Tegal.

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di MAN 1 Tegal karena di sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terdapat pendidikan karakter peserta didik serta menjadi contoh dari MA Yang lain yang ada di kabupaten Tegal. Dan disamping itu merupakan program yang sangat diunggulkan oleh sekolah untuk membentuk kepribadian peserta didiknya. Terbukti

³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 9.

dari lulusan MAN 1 Tegal banyak yang berprestasi banyak juga yang diterima di universitas al Azhar Kairo Mesir.

C. Sumber Data

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.⁴

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka kesiswaan dan BK.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang

⁴ Sharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 129.

sifatnya sangat urgen, penting untuk dipecahkan yang berada dalam suatu situasi sosial yang meliputi tempat (place), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).⁵

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum pendidikan karakter peserta didik di MAN 1 Tegal.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera, dan *recorder*.⁶

Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana manajemen kurikulum pendidikan karakter di MAN 1 Tegal. Dalam hal ini penulis melakukan observasi terkait Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di sekolah tersebut. Observasi dilakukan di Sekolah di MAN 1 Tegal.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 285-286.

⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) hlm. 30.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- a. Mengamati kegiatan belajar mengajar dalam kelas di MAN 1 Tegal.
 - b. Mengamati kegiatan-kegiatan sehari-hari penanaman karakter di MAN 1 Tegal.
 - c. Mengamati lingkungan sekolah tempat pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Tegal
2. Wawancara

Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer (s) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan dengan lisan.⁷

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atas responden⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*,..... Hlm.39

⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), Hlm. 193.

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan karakter di Sekolah MAN 1 Tegal yang difokuskan pada perencanaannya pelaksanaannya dan evaluasinya.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan atau narasumber wawancara antara lain:

- a. Wawancara Kepala Sekolah MAN 1 Tegal sebagai pemimpin dalam mengelola dan memfasilitasi sekolah untuk membentuk dan memberdayakan tim pengembang Manajemen Kurikulum dan sebagai pemberi perintah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di sekolah.
- b. Wawancara Waka Kurikulum MAN 1 Tegal sebagai Penetapan kebijakan mutu dalam standar SKL isi, proses, dan penilaian serta sebagai yang menetapkan adanya kurikulum pendidikan karakter di sekolah.
- c. Wawancara Bimbingan Konseling (BK) sebagai yang Memberikan layanan dan saran kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar sebagai pengamat pendidikan karakter dan memberikan layanan kepada peserta didik di sekolah.
- d. Wawancara kepada guru sebagai yang selalu bertatap muka dengan siswa setiap hari dan pelaksana dari pendidikan karakter di sekolah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data mengenai hal-hal atau variabel dengan membuka kembali catatan, daftar riwayat hidup, transkrip dan lain-lain yang disebut dokumen. Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya.⁹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fasilitas pendukung dalam manajemen pendidikan karakter peserta didik . Data dapat berupa foto, peraturan-peraturan, tata tertib sekolah, tulisan *check list* maupun dokumen-dokumen yang penting lainnya, yang mana data terkait dengan manajemen pendidikan karakter peserta didik tersebut. Data yang didapatkan berupa Program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode

⁹ Sarosa Dkk. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. (Jakarta: PT Indeks, 2012). Hlm. 61

tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁰

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹¹ Komponen dalam analisis data ada tiga, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih ha-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....* hlm. 246

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). hlm. 209

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹²

Data hasil penelitian ini yang harus direduksi meliputi data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang berisi tentang manajemen pendidikan karakter peserta didik MAN 1 Tegal, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode, hasil wawancara dengan kepala sekolah, kasi kurikulum dan guru dicek kembali dengan observasi dan didukung data sekolah yang sudah ada.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chard*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Biasanya dalam penelitian, kita mendapatkan data banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat

¹² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*”, Hlm 338

dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.¹³

Dengan membuat ruang lingkup penelitian, masalah yang akan diteliti menjadi terfokus dan tidak terlalu luas. Selain itu agar peneliti tidak terjerumus ke dalam kompleksitas data yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada implementasi manajemen kurikulum pendidikan karakter MAN 1 Tegal, diantaranya meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

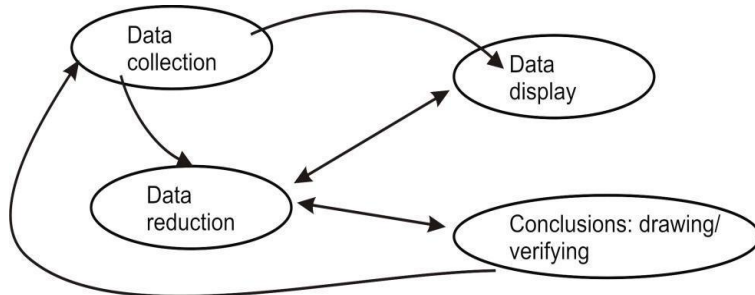
3. *Conclusion Drawing/verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... Hlm. 95

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...., Hlm. 345

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif model Miles & Huberman seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Model Miles & Huberman¹⁵

Model ini menjelaskan bahwa reduksi data dan penyajian data/ display data memperhatikan hasil data yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Kemudian hasil dari reduksi data dan penyajian data (display data) digunakan untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini, data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 285-286.

BAB IV

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI MAN 1 TEGAL

A. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum yang dilakukan di MAN 1 Tegal meliputi perumusan tujuan kurikulum, hal ini dilakukan untuk menentukan tujuan dibentuknya kurikulum pendidikan karakter di MAN 1 Tegal yang mana perumusan tujuan kurikulum pendidikan karakter di MAN 1 Tegal melibatkan semua pihak baik pihak yang ada di sekolah maupun pihak yang ada diluar sekolah yaitu orang tua atau masyarakat di lingkungan peserta didik. Dalam perencanaan pendidikan karakter tentu akan mengacu pada visi dan misi sekolah. Dalam visi misi dan tujuan sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter adalah suatu pegangan yang dijadikan pedoman pendidikan karakter di sekolah. Dan kesemuanya itu pada akhirnya di terapkan dalam penyusunan dan penentuan bahan pelajaran, silabus, program tahunan (Prota), program semester (Promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut teori Dinn Wahyudin ada banyak manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan perencanaan, diantaranya : 1. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan, 2. Membantu dalam mengkristalisasi kesesuaian pada masalah-masalah utama, 3. Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran, 4.

Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat, 5. Memberikan cara perintah untuk beroperasi, 6. Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi, 7. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami, 8. Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti, 9. Menghemat waktu, usaha, dan dana.¹

Adapun nilai-nilai karakter yang di implementasikan di MAN 1 Tegal untuk peserta didiknya ialah kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kebersihan, amanah/tanggung jawab. Dan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam proses manajemen kurikulum pendidikan karakter di MAN 1 Tegal yang diimplementasikan kepada para manajerial meliputi: Disiplin, Religius, Jujur, Toleransi, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat dan Berkomunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.²

Kemudian hal-hal yang penting dan sangat diperhatikan dalam perencanaan kurikulum di MAN 1 Tegal ialah tenaga pengajar, di MAN 1 Tegal kesemuanya memegang peranan masing-masing sesuai dengan latar belakang pendidikannya, hal ini bertujuan tercapainya visi, misi, dan tujuan MAN 1 Tegal.

¹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 74

² Wawancara dengan waka kurikulum MAN 1 Tegal Bapak H. Amari Ma'ruf M. Ag pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019 pukul 10.00

Media pembelajaran yang digunakan sebelumnya telah diperhitungkan oleh para tenaga pengajar di MAN 1 Tegal hal ini dilakukan demi tercapainya pembelajaran yang tepat guna bagi peserta didik. Sarana dan prasarana (Sarpras) yang digunakan MAN 1 Tegal merupakan alat-alat yang digunakan untuk mendukung tercapainya kurikulum pendidikan karakter, sehingga Sarpras yang digunakan oleh MAN 1 Tegal benar-benar diperhatikan dan dilengkapi, seperti gedung kelas, alat-alat multi media baik itu audio maupun visual, perpustakaan, fasilitas olah raga, motor, dan mesin-mesin elektronik serta peralatan menjahit dan alat memasak untuk tata boga.³ Sebuah perencanaan kurikulum haruslah matang dari segi sumber daya manusianya, infrastruktur, alat atau bahan yang akan disajikan dan kesemuanya itu tidak lepas dari pembiayaan, berbicara tentang pembiayaan pastilah erat kaitannya dengan sumber dana, sumber dana yang didapatkan oleh MAN 1 Tegal bersumber dari iuran Sahriyah bulanan atau SPP, bantuan dari pemerintah.

Perencanaan kurikulum di MAN 1 Tegal menggunakan Pendekatan saintifik (scientific approach) adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2014).

³ Observasi pada tanggal 22 juli 2019

Pendekatan saintifik telah dipergunakan dalam pendidikan di Amerika akhir abad ke-19 di mana pada saat itu pembelajaran sains menekankan pada metode laboratorium formalistik yang kemudian diarahkan pada fakta-fakta ilmiah. Pendekatan saintifik sebenarnya sudah digunakan dalam kurikulum di Indonesia dengan istilah *learning by doing* yang dikenal dengan cara belajar siswa aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang secara formal diadopsi dalam Kurikulum 1975.

Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan karakter peserta didik.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata Administator, pelajar/ siswa, Warga Masyarakat, Penyusun Kurikulum, Guru, Pimpinan penyusun kurikulum.⁴

⁴ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 87

Berdasarkan dari hasil observasi dan studi dokumenter peneliti menganalisis bahwa MAN 1 Tegal telah melaksanakan perencanaan dengan matang, mulai dari penentuan visi misi dan tujuan sekolah, hal ini sudah sesuai dengan teori perencanaan kurikulum yaitu menentukan tujuan kurikulum.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa dari pada kurikulum itu sendiri.⁵

Menurut teori Teguh Triwiyanto prakiraan dalam perencanaan kurikulum berarti upaya untuk memproyeksikan kebutuhan masa depan dengan berpijak pada saat ini dan menjadikan masa lalu sebagai cermin. Melalui prakiraan, kurikulum yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak, yaitu sekolah, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Perumusan tujuan dalam perencanaan kurikulum merupakan harapan yang akan dicapai dari kurikulum yang direncanakan.

⁵ Rusman, *Manajemen kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 21

Kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan kurikulum yang merupakan pengejawantahan dari visi dan misi pendidikan bernuansa esensi manusia yang berdasarkan pada filsafat manusia dan politik dalam konteks situasi politik, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakatnya.

Langkah-langkah (*procedure*) merupakan tahapan-tahapan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pemrograman (*programming*) merupakan rancangan mengenai usaha untuk mencapai tujuan kurikulum. Penjadwalan (*schedule*) merupakan penentuan waktu dalam perencanaan kurikulum. Sementara itu, pembiayaan (*budgeting*) merupakan implikasi pendanaan dalam perencanaan kurikulum.⁶

Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh MAN 1 Tegal adalah menentukan bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah yang di sisipi nilai-nilai karakter kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kebersihan, amanah/tanggung jawab, dengan disisipkannya nilai-nilai karakter tersebut para peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah hal ini sesuai dengan teori menentukan isi kurikulum, Kemudian nilai-nilai karakter yang di implementasikan untuk para manajerialnya adalah Disiplin, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung Jawab, dan Ketelitian, dengan diterapkannya nilai-nilai karakter pada manajerial, proses

⁶ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 97

manajemen kurikulum pendidikan karakter lebih efektif dan dari pengamatan peneliti kegiatan manajerial lebih tertata rapi, hal ini sesuai dengan kriteria yang dijadikan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Perencanaan ini perlu juga dijabarkan menjadi rencana pembelajaran (RP). Guru melakukan persiapan yang komprehensif sebelum melakukan proses belajar mengajar dikelas. Pada tahap ini guru melakukan persiapan dari mulai tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang tepat yang akan digunakan, media dan alat yang mendukung proses pembelajaran buku sumber atau referensi, dan alat evaluasi yang akan diterapkan.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan merupakan penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin.

Suatu rencana yang baik terdiri dari 5 unsur khusus:

1. Tujuan dirumuskan secara jelas.
2. Komprehensif, namun jelas bagi staf dan para anggota organisasi.

3. Hierarki, rencana, dan terfokus pada daerah yang paling penting.
4. Bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
5. Layak, memungkinkan perubahan.

Kemudian sebagai pendukung di tentukan alat atau fasilitas infrastruktur pembelajaran, setelah kesemuanya itu tersusun lengkap tentulah memerlukan tenaga pendidik yang berkompeten, di MAN 1 Tegal tenaga pendidik dipilih berdasarkan latar belakang pendidikan pendidik dan benar-benar menguasai bidang yang diampu. Kemudian dari kesemuanya itu mulai dari bahan, alat/infrastruktur, dan tenaga pendidik terbentuk, MAN 1 Tegal menghitung anggaran dana yang dibutuhkan untuk membiayainya dan menentukan sumber dana untuk membiayai kegiatan tersebut.

B. Pelaksanaan Kurikulum

Di dalam kelaslah kurikulum itu diuji, dalam pembelajaran semua fasilitas, alat, kemampuan guru, dan metode yang digunakan oleh MAN 1 Tegal dilaksanakan, tetapi dalam pelaksanaannya kurikulum yang paling berperan di MAN 1 Tegal adalah guru.

Guru di MAN 1 Tegal dituntut untuk dapat merencanakan, melaksanakan, menilai, dan benar-benar menguasai model pembelajaran yang di terapkan di mata pelajaran yang diampunya. Kemampuan- kemampuan yang harus dikuasai guru

mengimplementasikan kurikulum, pertama pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum, kedua kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik, ketiga kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran.⁷

**Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter
di MAN 1 Tegal:**

Nilai-nilai Pendidikan Karakter		
No	Nilai	Pelaksanaanya
1	Religious	Peserta didik dibiasakan harian yaitu 3S (Senyum, Sapa, Salam), pembacaan doa Asmaul Husna, dan salat Dzuhur berjama'ah
2	Jujur	Peserta didik Tidak mencontek ketika sedang ulangan walaupun tidak ada guru yang mengawasinya.
3	Toleransi	Peserta didik mematuhi tata tertib sekolah , saling menyayangi dan menghormati sesama pelajar , berkata yang sopan , tidak berbicara kotor , atau menyinggung perasaan orang lain , tidak membeda-bedakan teman sesuai ras / golongan ataupun agama.
4	Disiplin	Peserta didik Mematuhi penggunaan atribut seragam sekolah seperti misalnya tidak menggunakan sepatu selain yang berwarna hitam, Mengikuti upacara bendera dengan khidmat, Menggunakan seragam sekolah yang bersih dan tidak ketat, Baju pada seragam sekolah selalu diperhatikan agar berada di dalam sehingga ikat pinggang terlihat, Menghormati guru, kepala sekolah, staf sekolah serta siswa lainnya di sekolah.
5	Kerja keras	Peserta didik giat dan bersemangat dalam belajar, bersikap aktif dalam belajar, tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yg diberikan guru,

⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum.....* hlm 76

Nilai-nilai Pendidikan Karakter		
No	Nilai	Pelaksanaanya
		tidak tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas sekolah, rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
6	Kreatif	Peserta didik diberikan kesempatan dan waktu yang leluasa kepada setiap siswa untuk mengeksplorasi dan melakukan pekerjaan terbaiknya dan jangan mengintervensi pada saat mereka justru sedang termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya secara produktif. Ciptakan lingkungan kelas yang menarik dan mengasyikkan. Lakukan “unfinished work” sehingga siswa merasa penasaran dan tergoda pemikirannya untuk berusaha melengkapinya pada saat-saat berikutnya. Berikan pula kesempatan kepada setiap siswa untuk melakukan kontemplasi.
7	Mandiri	Peserta didik melakukan piket kelas, berangkat pulang sekolah sendiri, mengerjakan tugas2 sekolah, mengerjakan ulangan dengan jujur, melengkapi alat belajar.
8	Demokratis	Peserta didik melakukan Pemilihan ketua organisasi atau ketua kelas, Pembagian tugas piket yang adil, Menjaga komunikasi yang lancar dengan seluruh anggota sekolah, Menghargai pendapat orang lain,
9	Rasa ingin tahu	Guru memberikan tugas gambar katak pada mapel biologi dan peserta didik disuruh mengetahui isi dai badan katak tersebut.
10	Semangat kebangsaan	Peserta didik mengikuti upacara bendera, pembelajaran lagu- lagu nasional dan daerah.
11	Cinta tanah air	Peserta didik diajarkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dilakukan melalui penyampaian Materi Pelajaran dengan Menggunakan Bahasa Indonesia dan hiasan dinding yang mengajarkan untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, Menyukai budaya nasional, dilakukan melalui peringatan Upacara HUT RI, Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter		
No	Nilai	Pelaksanaanya
12	Menghargai prestasi	Melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang mengarah pada semangat berprestasi siswa ,setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan kognitif ,afektif psikomotorik dan spiritualitas.
13	Bersahabat dan komunikatif	Pada saat kegiatan Pramuka sedang melakukan kegiatan latihan namun berkelompok, di sini anak secara tidak langsung akan melakukan kerjasama antar sesama teman. Selain itu, saat kegiatan jelajah pasti anak secara tidak langsung akan melakukan kerjasama dan komunikasi dengan temannya untuk mencari jejak yang benar. Dan juga diskusi dengan diskusi peserta didik berkomunikasi dengan yang lainnya.
14	Cinta damai	Peserta didik disuruh untuk menghormati teman menghargai teman tidak membuat masalah[onar]
15	Gemar membaca	Guru memberikan contoh pada peserta didiknya denga menyempatkan disela-sela waktu untuk keperustakaan, belajar diperustakaan.
16	Peduli lingkungan	Peserta didik diajarkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan menjag tanaman disekitar sekolah.
17	Peduli sosial	Peserta didik harus membantu teman yg kesusahan dalam belajar, membantu mengajari pelajaran yg kita bisa kepada teman, meminjamkan alat tulis kepada yg membutuhkan, membahas pelajaran yang teman kita kurang mampu, menjaga kebersihan sekolah semampu yg kita bisa lakukan
18	Tanggung jawab	Belajar tekun dan giat, Menjaga kerukunan antarsiswa, Menjaga kebersihan lingkungan sekolah, Menghormati guru, pegawai dan petugas di sekolah, Mematuhi semua tata tertib di sekolah

Pelaksanaan kurikulum *Pendidikan Karakter* di MAN 1 Tegal secara garis besar memuat dua 2 hal yang dilaksanakan antara lain:

1. Pembagian tugas bimbingan dalam belajar yang meliputi enam tahapan yaitu:

a. Menyusun Program Tahunan (Prota)

Penyusunan Prota di MAN 1 Tegal sama halnya seperti di sekolah pada umumnya. Program ini merupakan program umum yang harus disusun guru bidang studi untuk setiap kelas dalam setahun dan dipersiapkan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dalam penyusunan program tahunan, guru berpedoman pada kalender akademik dan silabus pembelajaran.

b. Menyusun Program Semester (Promes)

Program semester berisi secara garis besar agenda yang akan dilaksanakan dalam satu semester. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester berisikan tentang identitas bidang studi, bulan, pokok bahasan yang ingin disampaikan, jumlah jam tatap muka, standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai dan indikator keberhasilan. Penyusunan promes juga tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Penyusunan promes dibuat oleh guru bidang studi

bersama tim bidang studi yang kemudian disahkan oleh koordinator bidang studi dan kepala sekolah.⁸

c. Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus pembelajaran biasanya dijadikan pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru melakukan pengembangan indikator, mengidentifikasi materi ajar atau materi pokok, mengembangkan kegiatan pembelajaran, mengalokasikan waktu, mengembangkan alat penilaian (teknik/bentuk instrumen), menentukan sumber belajar dan yang terakhir menentukan nilai-nilai karakter yang hendak diinternalisasikan kepada peserta didik sebagai solusi untuk mengembangkan silabus. Setelah itu, nilai-nilai karakter yang ada nantinya akan dimasukkan ke dalam RPP dan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan kerangka umum dari alur pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Penyusunan RPP di MAN 1 Tegal sedikit berbeda dengan penyusunan RPP di sekolah-sekolah pada umumnya. Di samping menyesuaikan konsep dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), guru juga harus menggabungkannya dengan konsep *Karakter*. Muatan RPP yang disusun

⁸ Hasil dokumentasi dari MAN 1 Tegal 31 Juli 2019

guru MAN 1 Tegal setidaknya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1) Identitas:

Bidang Studi, Kelas, Semester, Tanggal.

2) Silabus:

Judul, Materi, KI, KD, Tujuan Pembelajaran, Indikator Hasil Belajar, Alokasi Waktu, Media Pembelajaran, Teknik Penilaian.

3) Nilai-nilai Karakter yang Diharapkan:

Dalam setiap RPP yang dibuat, guru Bahasa Indonesia MAN 1 Tegal telah mencantumkan secara *real* mengenai nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan atau diintegrasikan kepada peserta didik melalui pelaksanaan pembelajaran. Contoh nilai karakter yang akan ditanamkan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia seperti: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*Respect*), Tekun (*Diligent*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Ketelitian (*Carefulness*).⁹

4) Pengesahan:

Tanggal, Tanda tangan Guru Bidang Studi, Tanda Tangan Kepala Sekolah. Sebelum Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diterapkan di kelas,

⁹ Dokumentasi MAN 1 Tegal tanggal 1 agustus 2019

setiap guru harus mengkonsultasikannya terlebih dahulu dengan Waka Kurikulum atau kepala sekolah. Hal ini sebagai upaya untuk menjamin bahwa pelaksanaan pembelajaran nantinya akan sesuai dengan prinsip-prinsip *Karakter*.

e. Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas:

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan MAN 1 Tegal tidak hanya di dalam kelas tetapi di luar kelas juga, hal ini untuk lebih menekankan nilai-nilai karakter yang diterapkan kepada peserta didik. Adapun kegiatan di luar kelas yang mencakup nilai-nilai karakter yang di terapkan MAN 1 Tegal ialah :

- 1) Piket Kebersihan Kebersihan sebagian dari iman, hal ini yang mendasari MAN 1 Tegal. Kegiatan kebersihan tidak hanya melalui piket saja, melainkan anak didik dilatih untuk selalu menjaga kebersihan kelas dengan cara menegur dan memberi sanksi kepada peserta didik apabila ada yang membuang sampah sembarangan, dan dilatih apabila melihat sampah untuk diambil dan buang di tempat sampah, adapun nilai-nilai karakter yang di dapat dari kegiatan ini adalah kebersihan, kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab.¹⁰

¹⁰ Hasil Observasi pada tanggal 22 Juli 2019

2) TA (Tadarus Qur'an) di MAN 1 Tegal dimulai pada pukul 07.00-07.30. Dilaksanakan setiap hari sebelum KBM dimulai di setiap kelas baik kelas putra maupun kelas putri dilakukan tadarus bersama selama kurang lebih 30 menit dan nanti diakhir semester atau pas ada acara hari besar islam diadakan sekalian khataman kubro. H. Amari Ma'ruf, Waka Kurikulum MAN 1 Tegal menuturkan bahwa nilai *praying hard (religius)* menjadi salah satu nilai karakter utama yang diterapkan di MAN 1 Tegal. Hal ini bertujuan agar peserta didik sebelum memulai pelajaran siswa sudah mengerjakan pendidikan karakter seperti Tanggung jawab dan kedisiplinan.¹¹

3) Sholat Dzuhur Berjama'ah

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik MAN 1 Tegal kecuali untuk siswi-siswi yang ada halangan. Adapun nilai-nilai karakter yang diharapkan adalah kedisiplinan, kemandirian, dan amanah/ tanggung jawab.¹²

f. Pelaksanaan Pembelajaran di Dalam Kelas:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan (Apersepsi) pada pembelajaran biologi memuat beberapa tahapan, diantaranya:

¹¹ Hasil Observasi pada tanggal 22 Juli 2019

¹² Hasil Observasi pada tanggal 22 Juli 2019

a) *Warmer*

Guru bertanya kembali tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan oleh setiap guru khususnya guru biologi. Contoh warmer pada observasi ini adalah ‘tentang pertumbuhan dan perkembangan bagaimana kita bisa berkembang? Karena disitu ada faktor dari dalam dan pemberian dari Allah Swt.¹³

b) *Pre Tech*

Pada tahap ini guru memberikan arahan tentang model atau metode pembelajaran yang akan digunakan. Sebagai contoh adalah metode diskusi, guru memberikan arahan terkait bagaimana membuat kelompok-kelompok diskusi dan tugas masing-masing kelompok.

c) *Scene Setting*

Aktivitas yang dilakukan guru pada tahap ini adalah mengkontekstualkan materi pelajaran sehingga peserta didik mempunyai gambaran riil terkait materi yang akan dipelajari. Dengan

¹³ Wawancara dengan ibu Riana Sopiawati Permana, S.Pd. pada hari Selasa 30 Juli 2019, pukul 11.15 WIB.

demikian peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mempelajari materi tersebut.¹⁴

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaning full learning*). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

b) Menanya

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

¹⁴ Wawancara dengan waka kurikulum MAN 1 Tegal Bapak H. Amari Ma'ruf M. Ag pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019 pukul 10.00

- c) Mengumpulkan informasi
Kegiatan mengumpulkan informasi adalah tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca berbagai sumber, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.
- d) Mengasosiasikan/mengolah informasi
Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.
- e) Mengkomunikasikan
Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan waka kurikulum MAN 1 Tegal Bapak H. Amari Ma'ruf M. Ag pada hari kamis tanggal 25 juli 2019 pukul 10.00

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup biasanya diisi dengan penyampaian materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, beberapa pesan motivasi yang biasanya disisipi dengan pendidikan karakter, memasukkan beberapa nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada diri peserta didik.¹⁶

2. Pembinaan Ekstra Kurikuler

Dalam pembinaan ekstra kulikuler di MAN 1 Tegal dikelompokkan sesuai dengan bakat dan minat siswa, adapun ekstra kulikuler yang ada di MAN 1 Tegal adalah sebagai berikut:

- a. Pramuka
- b. Paskibra
- c. PKS
- d. Teater
- e. PMR/UKS
- f. Keagamaan
- g. Club Olahraga
- h. Majalah Dinding/ KIR
- i. Komputer dan IT
- j. Tata Busana
- k. Elektronika
- l. Tata Boga¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan ibu Riana Sopiawati Permana, S.Pd. pada hari Selasa 30 Juli 2019, pukul 11.15 WIB.

¹⁷ Dokumentasi dari MAN 1 Tegal tanggal 30 Juli 2019

Dari pembahasan diatas peneliti menganalisis data diatas bahwa dalam tahap ini tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervisi untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu, guru akan merasa didampingi pimpinan sehingga akan menambah semangat kerjanya. Pada tahap ini merupakan tahap yang paling menentukan apakah sekolah dibawa kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Perencanaan, pengorganisasian, dan pengkoordinasi telah disusun akan dibuktikan keberhasilan dalam tahap pelaksanaan ini. Pelaksanaan kurikulum di MAN 1 Tegal hasil observasi guru sudah melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah maupun dinas pendidikan nasional.

Menurut teori dari teguh triwiyanto sumber daya pendidikan yang lain seperti sarana, prasarana, biaya, organisasi, dan lingkungan, juga merupakan kunci utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Dengan sarana, prasarana, dan biaya yang terbatas, namun memiliki guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, tentu dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif. Keberadaan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran menjadikan guru harus selalu ditingkatkan kompetensinya.

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran sejalan dengan kebijakan standar pendidikan nasional, terutama sebagai dasar

atau standar dalam proses pendidikan sehingga pelaksanaannya menyesuaikan dengan standar pendidikan nasional.¹⁸

Pembagian tugas bimbingan dalam belajar yang meliputi tujuh tahapan yaitu;

- 1) Menyusun Program Tahunan (Prota).
- 2) Menyusun Program Semester (Promes).
- 3) Menyusun Silabus Pembelajaran.
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Tetapi masih banyak pula guru yang kurang begitu paham dengan Silabus, Prota, Promes, dan RPP hal ini dikarenakan adanya perubahan dari KTSP ke Kurikulum 2013, tetapi hal ini tak lantas menjadi sebuah hambatan di MAN 1 Tegal karena guru-guru selalu di bimbing dengan mengadakan pelatihan-pelatihan mengajar maupun mengikuti kuliah non Reguler sehingga sedikit demi sedikit guru-guru yang asalnya kurang paham menjadi lebih paham.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas yang meliputi; Piket Kebersihan, TA (Tadarus Qur'an), sholat dzuhur berjamaah Adapun nilai-nilai karakter yang di terapkan di kegiatan tersebut ialah kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kebersihan, amanah/tanggung jawab. Tetapi dalam sebuah kegiatan pastilah ada hambatan-hambatan yang dihadapi seperti anak didik yang sering izin untuk tidak mengikuti

¹⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*,..... hlm. 165

kegiatan tersebut sehingga kebijakan pemberian poin yang rajin dan pemberian punishment untuk yang malas di berlakukan.

6) Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang meliputi; Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.

7) Pembinaan Ekstra Kurikuler

Dalam pembinaan ekstra kulikuler di MAN 1 Tegal dikelompokkan sesuai dengan bakat dan minat siswa dan di MAN 1 Tegal hanya bisa memilih satu ekstrakulikuler yang siswa benar-benar sesuai dengan bakatnya, adapun ekstrakulikuler yang ada di MAN 1 Tegal adalah sebagai berikut, Pramuka, Seni Hadroh, Club Olahraga, Majalah Dinding atau KIR, Tata Boga, Tata Busana, Paskibra, PKS, Teater, PMR, Keagamaan.

Menurut teori dinn wahyudin pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Dalam pelaksanaan tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, tetapi antara dua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama

bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.¹⁹

C. Evaluasi Kurikulum

MAN 1 Tegal untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara edukatif perlu dilakukan sebuah evaluasi, di MAN 1 Tegal Penilaian Otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran Penilaian Diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan Penilaian Berbasis Portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/ atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan²⁰ dan evaluasi dilakukan tidak hanya setiap akhir tahun, adapun Pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam evaluasi kurikulum di MAN 1 Tegal ada dua pihak yaitu :

1. Pihak Interen

Pihak interen yang bertanggung jawab dalam evaluasi kurikulum adalah semua warga sekolah mulai dari kepala

¹⁹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*,....., hlm. 105

²⁰ Wawancara dengan waka kurikulum MAN 1 Tegal Bapak H. Amari Ma'ruf M. Ag pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019 pukul 10.00

sekolah, waka kurikulum, dan guru serta civitas akademik MAN 1 Tegal.

2. Pihak Eksteren

Kementerian Agama (Kemenag), Pengawas Sekolah, komite sekolah Orang Tua, dan masyarakat.²¹

MAN 1 Tegal juga melaksanakan evaluasi yang hampir sama dengan lembaga pendidikan pada umumnya yaitu:

- a. Evaluasi Pembelajaran Evaluasi hasil pembelajaran difokuskan pada peserta didik dengan mengacu pada indikator hasil belajar yang telah dibuat. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru biasanya membuat instrumen penilaian yang didasarkan pada indikator pencapaian hasil belajar. Sedangkan instrumen penilaian hasil belajar dibuat dengan memperhatikan ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.²²

1) Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir yang menurut taksonomi Bloom secara hierarkis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu, ranah ini juga sangat berhubungan dengan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Di MAN 1 Tegal, penilaian

²¹ Wawancara dengan waka kurikulum MAN 1 Tegal Bapak H. Amari Ma'ruf M. Ag pada hari kamis tanggal 25 juli 2019 pukul 10.00

²² Wawancara dengan ibu Riana Sopiawati Permana, S.Pd. pada hari Selasa 30 Juli 2019, pukul 11.15 WIB.

pada aspek ini dilakukan melalui ujian tertulis yaitu ulangan harian, tes tengah semester (UTS), tes akhir semester (UAS), dan ujian nasional (UN) seperti ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

2) Psikomotorik

Ranah ini melibatkan gerak adaptif dan keterampilan komunikasi berkesinambungan. Selain itu, penilaian hasil belajar di MAN 1 Tegal lebih ditekankan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Guru memberikan nilai plus kepada peserta didik yang aktif saat pelajaran biologi berlangsung, baik dalam bentuk tugas, presentasi atau bertanya. Dalam raport, ketiga aspek (kognitif, psikomotorik dan afektif) disajikan apa adanya tanpa mengakumulasi skor hasil penilaian masing-masing aspek. Dengan demikian penilaian hasil pembelajaran biologi berbasis *Karakter* tidak hanya berpaku pada kemampuan kognitif peserta didik tetapi menyeluruh pada semua kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

3) Afektif

Ranah afektif sangat berhubungan dengan sikap, minat, dan atau nilai-nilai. Kondisi ini tidak dapat dideteksi dengan tes, tetapi dapat diperoleh melalui angket, inventori, atau pengamatan yang sistematis dan

berkelanjutan. Dalam laporan hasil belajar peserta didik, terdapat komponen pengetahuan yang umumnya merupakan representasi aspek kognitif, komponen praktik yang melibatkan aspek psikomotorik, dan komponen sikap yang berkaitan dengan kondisi afektif peserta didik.²³

b. Evaluasi Kenaikan Kelas

Guru melakukan mengamati dikelas bagaimana perilakunya dikelas aktif atau tidak banyak masalah dengan teman atau dengan sekolah atau tidak. Pengamatan adalah alat penilaian kelas yang dilakukan oleh guru atau siswa dengan cara mengamati perilaku siswa. Contoh: Aspek yang diamati pada pelajaran Matematika: ketelitian, kecepatan kerja. Aspek yang diamati pada pelajaran Bahasa Indonesia: kerapihan tulisan, kesantunan berbahasa. Aspek yang diamati pada pelajaran PPKn: kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, inisiatif, toleransi, kebersihan dan kerapihan. Dalam evaluasi bentuk pengamatan berfungsi untuk mengetahui karakter peserta didik secara langsung di lapangan, apabila ditemukan perilaku atau penyimpangan maka guru atau pihak sekolah bisa menggunakan teguran spontan sebagai evaluasi bentuk pengamatan.

²³ Wawancara dengan Guru BK bapak thorikhin S. Pd pada hari senin tanggal 29 juli 2019 pukul 10.00

c. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak didik selama satu bulan.

d. Evaluasi Semesteran.

Setiap semester MAN 1 Tegal mengadakan evaluasi semester dengan tes akhir semester.

e. Evaluasi MGMP

Selain peserta didik yang di evaluasi seluruh tenaga pengajar di MAN 1 Tegal juga di evaluasi mulai dari metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, materi yang di berikan, dan kemampuan guru dalam menyampaikan mata pelajaran.²⁴

Dari pembahasan diatas peneliti menganalisis bahwa MAN 1 Tegal benar-benar menjaga kualitas anak didiknya. Evaluasi manajemen kurikulum yang dilaksanakan oleh MAN 1 Tegal meliputi Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi kenaikan kelas, Evaluasi bulanan, Evaluasi semesteran, Evaluasi MGMP.

Evaluasi dilakukan secara ketat untuk menyaring anak didik yang benar-benar mampu terjun ke masyarakat, evaluasi tidak hanya berupa tes secara tertulis, dalam kehidupan sehari-hari anak didik sudah dievaluasi dengan menggunakan pengamatan dari guru atau catatan dari guru mata pelajaran yang menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan

²⁴ Wawancara dengan waka kurikulum MAN 1 Tegal Bapak H. Amari Ma'ruf M. Ag pada hari kamis tanggal 25 juli 2019 pukul 10.00 WIB

memperhatikan ranah kognitif, psikomotorik dan afektif sehingga anak didik benar-benar matang secara intelektualnya maupun akhlaknya.

Disamping itu evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat menjadi masukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dari sekian banyak siswa tentunya ada diantara mereka yang menemui kesulitan dalam belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan pemantapan atau perhatian khusus agar tidak ketinggalan dan dapat menyesuaikan diri dengan siswa lain. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa perlu dicarikan solusinya, disalurkan dengan remedial, pemantapan, belajar dengan teman sejawat yang lebih pandai, atau membentuk kelompok belajar yang dibimbing oleh guru. Dengan demikian evaluasi juga dapat menjadi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Agar evaluasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan perlu diperhatikan dari mulai persiapan awal, menyiapkan bahan-bahan evaluasi yang diperlukan, menyusun kisi-kisi evaluasi, menyusun bentuk tes, menyusun butir-butir soal, mevalidasi, menyiapkan jawabannya, membuat jadwal pemeriksaan serta penyerahan hasil evaluasi dengan tepat waktu.

Menurut teori Dinn Wahyudin Tujuan evaluasi adalah menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil dicapai tujuan yang

telah ditetapkan. Sementara itu menurut Ibrahim (2006) diadakannya evaluasi kurikulum untuk keperluan sebagai berikut.

1) Perbaiki program

Disini evaluasi kurikulum lebih merupakan kebutuhan yang datang dari dalam sistem itu sendiri karena evaluasi itu dipandang sebagai faktor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari sistem yang bersangkutan.

2) Pertanggung jawaban kepada berbagai pihak

Setelah pengembangan kurikulum dilakukan, perlu adanya semacam pertanggung jawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

3) Penentuan tindak lanjut pengembangan

Tindak lanjut pengembang kurikulum dapat berebentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan. Pertama apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan kedalam sistem yang ada? Kedua, dalam kondisi yang bagaimana dan cara yang bagaimana kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan kedalam sistem yang ada.²⁵

Kepala sekolah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Subandijah penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan

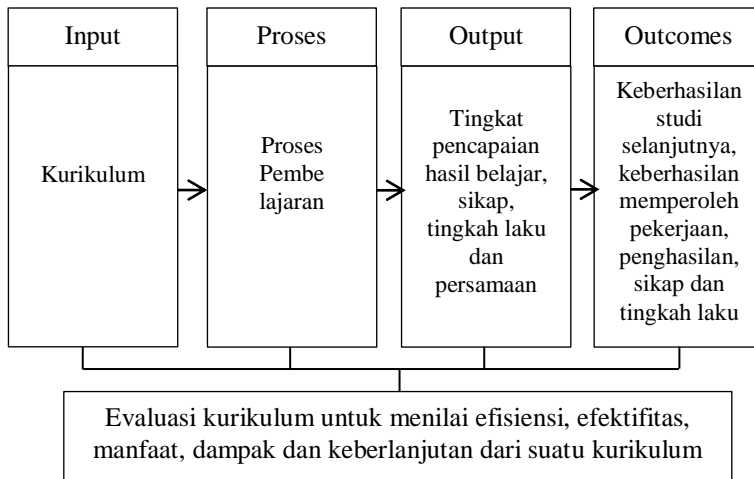
²⁵ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum.....*, hlm. 149-150

- a) Cara lisan, misalnya dengan tanya jawab atau diskusi
- b) Cara tertulis, misalnya laporan, karangan, tes dan lain-lain
- c) Penilaian hasil karya peserta didik, seperti gambar model, alat sederhana dan lain-lain.

Penilaian Kompetensi Sikap: Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. 1. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. 2. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. 3. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik. 4. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan

kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.²⁶

Dalam konteks kurikulum, evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standart kurikulum. Evaluasi kurikulum berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum yang diterapkan pada pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu kurikulum. Tujuan evaluasi kurikulum adalah mengukur capaian kurikulum, yaitu sejauh mana kurikulum dapat dilaksanakan.



Gambar 4.1 Tujuan Evaluasi Kurikulum²⁷

²⁶ (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013)

²⁷ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran.....*, hlm. 184

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti dan melakukan analisa data penelitian tentang manajemen kurikulum pendidikan karakter di MAN 1 Tegal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan kurikulum MAN 1 Tegal hal pertama yang dilakukan adalah penentuan tujuan sekolah yaitu menentukan visi misi, Setelah itu menentukan bahan pelajaran MAN 1 Tegal merekrut tenaga pengajar yang berkompeten, dan tahap terakhir dalam perencanaan adalah menentukan tujuan dari kurikulum pendidikan karakter untuk peserta didik.

Dalam proses manajemen kurikulum pendidikan karakter di MAN 1 Tegal yang diimplementasikan kepada para manajerial meliputi: Disiplin, Religius, Jujur, Toleransi, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat dan Berkomunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, Mungkin dan sesuai harapan dari tujuan yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan kurikulum secara garis besar memuat dua hal yang dilaksanakan antara lain Pembagian tugas bimbingan dalam belajar dan Pembinaan Ekstra Kurikuler, dalam

pembagian tugas bimbingan terdapat enam tahap, Menyusun Program Tahunan (Prota), Menyusun Program Semester (Promes), Menyusun Silabus Pembelajaran, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas, dan Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan di dalam kelaslah kurikulum dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik dan menguji guru seberapa paham tentang kurikulum yang akan diberikan kepada peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Dalam pelaksanaan tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru.

3. Evaluasi Kurikulum di MAN 1 Tegal meliputi ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif. Untuk penyajiannya, ketiga aspek tersebut disajikan apa adanya tanpa mengakumulasi skor masing-masing aspek. Adapun Pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam evaluasi kurikulum di MAN 1 Tegal ada dua pihak yaitu pihak intern dan pihak ekstern. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Kepala sekolah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah

ditetapkan. Tujuan dari evaluasi kurikulum adalah untuk mengukur capaian kurikulum, yaitu sejauh mana dapat dilaksanakan di sekolah dengan menggunakan input, proses, *output, outcomes*.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang manajemen kurikulum pendidikan karakter di MAN 1 Tegal ternyata ada beberapa bagian baik dalam hal praktis maupun teoritis mengenai tahap perencanaan kurikulum, tahap pelaksanaan kurikulum, dan tahap evaluasi kurikulum yang hampir semua sudah dilakukan tapi masih ada sedikit kekurangan. Oleh karena itu, penulis sebagai subjek yang telah melakukan penelitian ingin memberikan saran terutama kepada guru dan pihak sekolah.

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah dan guru bekerja sama untuk meningkatkan kualitas manajemen kurikulum pendidikan karakter dan berusaha mencari tahu serta memperbaiki kekurangan dalam implementasi kurikulum pendidikan karakter di MAN 1 Tegal.
- b. Alangkah baiknya, rombongan belajar yang ditetapkan di MAN 1 Tegal adalah rombongan belajar yang homogen. Dalam arti bahwa dalam satu kelas hanya ada satu kecenderungan kecerdasan dan satu gaya belajar sehingga guru bisa lebih mudah memilih metode yang sesuai dengan

gaya belajar siswa. Konsekuensinya adalah sekolah harus membuka kelas lebih banyak sesuai dengan macam kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

c. Sekolah dapat membuka lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang sarat dengan pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai tertentu pada diri peserta didik.

2. Bagi Guru

a. Bagi seorang guru diharapkan selalu meningkatkan kompetensinya dan selalu mencari inovasi setiap proses pembelajaran agar manajemen kurikulum pendidikan karakter semakin dapat dirasakan peserta didik.

b. Guru sebaiknya menggali lebih banyak tentang macam-macam *Warming*, sehingga guru mempunyai lebih banyak contoh-contoh *Warming* yang bisa digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran.

c. Guru sebaiknya selalu menggunakan *Warming* ketika pelaksanaan pembelajaran. Hal ini karena siswa perlu untuk *refresh* otak sehingga siswa dapat kembali ke dalam kondisi alfa.

d. Dalam menyisipkan nilai-nilai karakter, sebaiknya guru sambil mengkorelasikannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik akan lebih mengena dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2011.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010..
- Asmani, Jamal Ma'mun, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Boyle, William and Marie Charles, *Curriculum Development India* : C&M Digitals, 2016 .
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Pena Pundi Aksara, Jakarta, 2002.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hariri, Hasan Dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Media akademi, 2016.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Kementrian Pendidikan nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan 2011
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

- Maksudin, *Pendidikan Karakter nondikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2014.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2009.
- Ni'mah, Nasimatun, *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Mtsn Susukan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Salatiga: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Salatiga.
- Nuraida dan Rihlah Nur Aulia, *Character Building untuk Guru*, Jakarta: Aulia Publishing House, 2007.
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013)
- Poerwanti, Loeloek Endah dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Prabowo, Sugeng Listyo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Rusman, *Manajemen kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sarosa Dkk. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Saylor dan John Galen, *Curriculum Planning For Better Teaching And Learning*, United States : simultaneously, 1912.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sulhan, Najib, *Pendidikan Berbasis karakter: Sinergi antara Sekolah dan Rumah dalam Membentuk Karakter Anak*, Surabaya: PT. JePe Press media Utama, 2010.

- Suyanto, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: DIKTI, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Umaroh, Dewi Azizatul, *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SD Hj, Isriati Baiturrahman 1 Semarang*. Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang
- Ummam, Badrul, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter Di SMK Raudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara*. Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Wahyudin, Dinn, *Manajemen Kurikulum* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wiyani, Novan Ardi, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: PT. Pustaka Madani, 2012.
- <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/95/91>
diakses Tanggal 10 Juli 2019 pukul 20.00
- http://www.sobiad.org/eJOURNALS/journal_IJSS/index.html diakses tanggal 10 Jul 2019 pukul 20.00
- <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2752/2284>
diakses 11 Feb 2019 Pukul 13.00
- <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1477/1288> diakses Tanggal 11 Februari 2019 pukul 17.00

Lampiran 1

Instrumen Penelitian
di MAN 1 TEGAL

No	Fokus	Indikator	Data	Teknik Pengumpulan data			Sumber data
				O	W	D	
1	Perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter	Analisis tentang penentuan misi dan tujuan Kurikulum Pendidikan Karakter di MAN 1 Tegal	Bagaimana konsep dari Pendidikan Karakter?		V	V	
			Apa Tujuan dari pendidikan karakter?		V	V	
			Bagaimana merumuskan kurikulum Pendidikan Karakter?		V	V	
			Bagaimana kurikulum dibuat?		V	V	
			Apa saja pendidikan karakter yang ada?		V	V	
		Analisis internal untuk mengidentifikasi tujuan dan strategi perencanaan Kurikulum Pendidikan Karakter	Bagaimana identifikasi kompetensi Pendidikan Karakter?		V	V	
			Bagaimana cara membuat kerangka yang komprehensif?		V	V	
			Bagaimana menentukan kurikulum pendidikan karakter kepada siswa?		V	V	

No	Fokus	Indikator	Data	Teknik Pengumpulan data			Sumber data
				O	W	D	
2	Pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter di sekolah	Menjelaskan analisis Pelaksanaan tingkat sekolah	Bagaimana tugas yang harus dilakukan oleh guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan karakter	V	V	V	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, , BK
			Bagaimana keterkaitan pendidikan karakter dengan KI/ KD?		V	V	
			Bagaimana cara memberikan bantuan kepada peserta didik jika mengalami kesulitan?		V	V	
		Menjelaskan analisis Pelaksanaan tingkat Kelas	Bagaimana kepala sekolah melakukan kegiatan tugas kegiatan mengajar?	V	V		
			Bagaimana kepala Sekolah membagi tugas pembinaan ekstrakurikuler?		V		
			Bagaimana kegiatan di dalam kelas dalam membina pendidikan karakter?	V	V	V	
			Bagaimana cara guru memberikan contoh pendidikan karakter pada siswa?	V	V		

No	Fokus	Indikator	Data	Teknik Pengumpulan data			Sumber data
				O	W	D	
3	Evaluasi Pendidikan Karakter di sekolah	Menjelaskan analisis penilaian pendidikan karakter setelah diterapkan	Bagaimanakah data dikumpulkan dan dianalisis?		V	V	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru
			Kriteria apakah yang akan digunakan untuk menilai pendidikan karakter?		V	V	
			Bagaimana proses kesinambungan antara guru dan peserta didik?		V	V	
			Siapa yang memberi nilai?		V	V	
			Bagaimana system penilaiannya?		V	V	

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

- Peneliti : Bagaimana konsep dari Pendidikan Karakter?
- Waka Kurikulum : Masing- masing individu yang memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya yang ditandai dengan nilai- nilai seperti refleksi, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati dll dan karakter ada diguru dan siswa.
- Peneliti : Apa Tujuan dari pendidikan karakter?
- Waka Kurikulum : kita harus bisa bertanggung jawab untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum yang ada. Dan semua guru harus membentuk karakter.
- Peneliti : Bagaimana merumuskan kurikulum Pendidikan Karakter?
- Waka Kurikulum : pertama harus koordinasi dengan civitas akademika dengan Waka, Kepala Sekolah, Guru, dan siswa karena agar bisa menyatukan visi misi karakter itu dan mensosialisasikan kurikulum itu dan endingnya akan berarti akan tersosialisasi kurikulum sesuai dengan tujuan di MAN 1 Tegal.
- Peneliti : Bagaimana kurikulum dibuat?
- Waka Kurikulum : harus sesuai dengan struktur Kurikulum yang berbasis karakter kemudian juga terdapat disilabus RPP, Prota, Promes.
- Peneliti : Apa saja pendidikan karakter yang ada?

- Waka Kurikulum : Semua Pendidikan Karakter di MAN 1 Tegal sudah ada semua sesuai dengan yang ada di dalam Kurikulum 2013 terdapat di KI 2
- Peneliti : Bagaimana identifikasi kompetensi Pendidikan Karakter?
- Waka Kurikulum : contohnya disiplin siswa itu dapat disiplin dalam aktifitas maupun proses pembelajaran sesuai dengan yang terdapat dalam kurikulum. Dan biasanya dengan angket yang diberikan oleh BK
- Peneliti : Bagaimana cara membuat kerangka yang komprehensif?
- Waka Kurikulum : harus dirumuskan dengan berbagai pihak komite Sekolah, Kepala Sekolah dan Wali Murid dan sebelum dirumuskan biasanya ada MGMP dan dari situlah masing-masing mapel akan membuat kriterianya jadi akan sama penilaiannya untuk satu mapel yang sama.
- Peneliti : Bagaimana menentukan kurikulum pendidikan karakter kepada siswa?
- Waka Kurikulum : dimasukkan di kerangka Kurikulum dan terdapat dalam silabus, RPP, sampai kepada buku Pelajaran yang akan diterima oleh siswa dan harus berbasis Karakter.
- Peneliti : Bagaimana tugas yang harus dilakukan oleh guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan karakter?
- Guru : guru berarti mengajak kepada siswa berbasis Pendidikan Karakter dalam berbagai bidang umum yang sesuai dengan Kurikulum. Staf harus mengikuti rumusan pendidikan sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Karakter dan guru harus bisa membaca kebiasaan dari siswa dan sikap siswa.

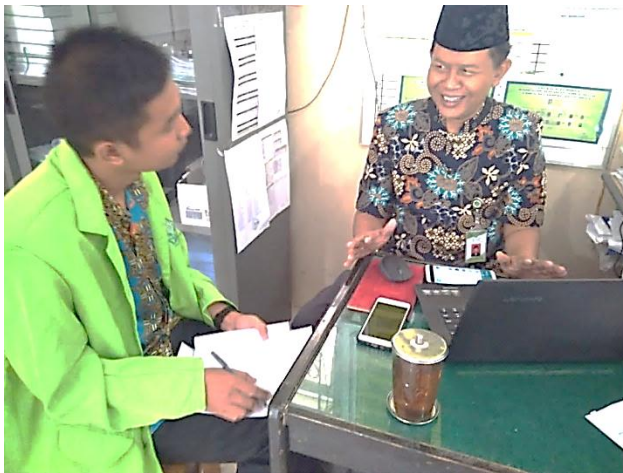
- Peneliti : Bagaimana keterkaitan pendidikan karakter dengan KI/ KD?
- Guru : sangat erat sekali karena terdapat dalam KI 2 dan selalu ada didalam Silabus, RPP, Prota, Promes dan masing- masing guru mapel mempunyai rancangan yang berbeda-beda karena harus sesuai dengan KI/KD.
- Peneliti : Bagaimana cara memberikan bantuan kepada peserta didik jika mengalami kesulitan?
- Guru BK : Harus bimbingan kepada tim pendidikan Karakter timnya dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dengan cara Siswa menghadap ke salah satu tim pendidikan karakter dan akan diberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.
- Peneliti : Bagaimana kepala sekolah melakukan kegiatan tugas kegiatan mengajar?
- Waka Kurikulum : Kepala Sekolah hanya membantu apabila ada guru yang kesulitan dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan dengan kurikulum pendidikan karakter dan apabila ada guru yang sedang berhalangan tidak bisa mengejar di dalam kelas
- Peneliti : Bagaimana kegiatan didalam kelas dalam membina pendidikan karakter?
- Guru : Setiap guru mengajar harus berbasis pendidikan karakter yang sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan materi yang akan diberikan ke peserta didik, contohnya diskusi disitulah terdapat contoh pendidikan karakter yaitu kejujuran, tanggung jawab, dll
- Peneliti : Bagaimana cara guru memberikan contoh pendidikan karakter pada siswa?

- Guru : Guru bisa melakukannya dengan cara contoh disiplin agar peserta didik bisa mengikuti pendidikan karakter seperti itu dengan disiplin. Dan kurikulum 2013 harus dilibatkan pendidikan karakter.
- Peneliti : Bagaimanakah data dikumpulkan dan dianalisis?
- Guru : Dengan cara guru mengumpulkan penilaian yang telah dirancang waktu MGMP dengan guru yang lainnya
- Peneliti : Kriteria apakah yang akan digunakan untuk menilai pendidikan karakter?
- Waka Kurikulum : Masing-masing guru berbeda kriteria penilaiannya kalo mapel biologi biasanya melihat dari sikap dan perilaku peserta didik ketika dikelas.
- Peneliti : Bagaimana proses kesinambungan antara guru dan peserta didik?
- Guru : idealnya guru itu harus memahami siswa salah satu cara untuk memahami siswa yang paling sederhana dengan mengenal namanya pasti peserta didik kita panggil dengan namanya pasti senang dan disitulah peserta didik merasa lebih senang.
- Peneliti : Siapa yang memberi nilai?
- Waka Kurikulum : Semua Guru karena guru yang selalu bertatap muka dengan peserta didik, Waka Kurikulum dan BK hanya menuntun atau mengarahkan.
- Peneliti : Bagaimana system penilaiannya?
- Waka Kurikulum : Akan disesuaikan dengan apa yang sudah dirancang oleh guru mapel dilakukannya dari 0-100, anak sudah mencapai karakter yang diharapkan itu harus masing-masing berbeda dengan kelas X, XI, XII.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Perencanaan kurikulum bersama semua Guru MAN 1 Tegal



Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Tegal



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan salah satu Guru







Kegiatan Diluar Kelas



Rapat Guru terkait Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi



Pembagian Jam pada Guru Mata Pelajaran

Adapun bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri adalah sebagai berikut :

a. **Pelayanan Konseling**

Layanan konseling ini akan dilakukan oleh Bimbingan Konseling (BK) dalam bentuk pelayanan berupa :

- Masalah kesulitan belajar peserta didik
- Pengembangan karier peserta didik
- Pemilihan Program dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- Masalah dalam kehidupan sosial peserta didik
- Bimbingan kelompok dan bimbingan individu
- Menjaga kedisiplinan peserta didik (waktu belajar, pakaian, perilaku)
- Sasaran dari pelayanan konseling ini adalah semua siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.

**STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
BIMBINGAN KONSELING**

Kelas X, Semester 1

Pengembangan Diri melalui Pendidikan Karakter

2. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
3. Pramuka
4. Paskibra
5. Patroli Keamanan Sekolah (PKS)
6. Seni Bela Diri (Karate)
7. Keagamaan
8. Seni Baca Al-Qur'an
9. Seni Musik dan Teater
10. Olympiade Sain Training Center
11. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
12. Olah Raga :
 - a. Bola Volly
 - b. Bulu Tangkis
 - c. Bela Diri

2. Alokasi Waktu

NO	KEGIATAN	HARI	WAKTU	KETER
1.	PMR	Jum'at	14.00 - 16.00	ekuivalen dengan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
2.	KIR	Jum'at	14.00 - 16.00	
3.	PRAMUKA	Jum'at	14.00 - 16.00	
4.	PSKIBRA	Jum'at	14.00 - 16.00	
5.	PKS	Jum'at	14.00 - 16.00	
6.	KEAGAMAAN	Minggu	08.00 - 10.00	
7.	SENI MUSIK DAN TEATER	Jum'at	14.00 - 16.00	
8.	OLAH RAGA	Jum'at, Rabu, minggu	14.00 - 16.00	
9.	OLYMPIADE TRAINING CENTER	Jum'at	14.00 - 16.00	
10.	SENI BACA AL-QUR'AN	Kamis	14.00 - 16.00	



Kegiatan didalam Kelas





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B. 4843/un.10-3/j3/pp.00-91/10/2018

Semarang, 18 Oktober 2018

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
Dr. Mustofa, M.Ag.
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Muhamad Farkhan
NIM : 1403036079
Judul Skripsi : **Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di MAN 1 Tegal**

Dan menunjuk Saudara: Dr. Fahrurrozi, M.Ag. sebagai Pembimbing I
Dr. Mustofa, M.Ag. sebagai Pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

A.n. Dekan,
Yang Mengetahui
Kepala Prodi MPI

Fahrurrozi, M.Ag.
19770816 200501 1 003

Tembusan dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -4555/Un.10.3/D.1/TL.00.7/2019

15 Juli 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Muhamad Farkhan
NIM : 1403036079

Yth.

Kepala Sekolah MAN 1 TEGAL
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhamad Farkhan
NIM : 1403036079
Alamat : Desa Kambangan Rt 31 Rw 07 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal

Judul skripsi : Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di MAN 1 Tegal

Pembimbing :

1. Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
2. Dr. Mustofa, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 18 Juli 2019 sampai dengan tanggal 18 Agustus 2019.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TEGAL**

Jalan Ponpes Babakan Jatimulya Lebaksiu Tegal 52461
Telp/Fax. (0283) 6196761,
Website : www.man1tegal.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH RISET
Nomor : 659 /Ma.11.52/PP.00.6/08/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd**
NIP : 19660318 199203 2 001
Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Muhamad Farkhan**
NIM : 1403036079
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah melaksanakan riset guna memenuhi tugas penulisan skripsi dengan judul "**Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di MAN 1 Tegal**" pada tanggal 18 Juli s.d 12 Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





SERTIFIKAT

Nc : E- 55/Un.13.3/D/PP.0691/X/2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

MUHAMMAD FARHAN

Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dengan Nilai A (4,0)

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 pada tanggal 22 Juli s/d 22 September 2017.





**OPAK
2014**

Penguatan Tradisi Akademik Menuju Islamic Research University

Sertifikat

Nomor : In.06.0/R/PP.00.9/3480/2014

Diberikan kepada :

MUHAMMAD FARKHAN

atas partisipasinya dalam kegiatan Orientasi Penguatan Akademik (OPAK) Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2014/2015, AMN Walisongo Semarang, pada tanggal 26 - 28 Agustus 2014, sebagai :

PESERTA

Semarang, 28 Agustus 2014

Rektor.

6-

Prof. Dr. F. Muhibbin, M. Ag.,
NIP. 19600312 195703 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185 UIN
Telp/fax: (024) 7601292; Website: lppm.walisongo.ac.id; Email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-126/Un.10.0/L.1/PP.03.06/03/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMAD FARKHAN**

NIM : **1403036079**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MIT) Angkatan ke-5 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 12 Januari 2018 sampai tanggal 25 Februari 2018 di Kelurahan Bringin, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, dengan nilai :

88 (..... **4,0 / A**)

Semarang, 14 Maret 2018





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-4427/Un.10.0/P3/PP.00.9/08/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

MUHAMAD FARKHAN : الطالب

Tegal, 20 Oktober 1996 : تاريخ و محل الميلاد

1403036079 : رقم القيد

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٦ اغسطس ٢٠١٨

بتقدير : مقبول (٣٠٠)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

سمارانج، ١٣ اغسطس ٢٠١٨



مدیر
الدكتور محمد سيفي
رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٢١١١٩٦٠٢١٠٠٣

تمناز : ٥٠٠ - ٤٥٠ :

جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠ :

جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠ :

مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠ :

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220182147





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngalyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-4489/Un.10.6/P3/PP.00.9/08/2018

This is to certify that

MUHAMAD FARKHAN

Date of Birth: October 20, 1996
Student Reg. Number: 1403036079

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On August 8th, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 44
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 36
TOTAL SCORE	: 400



August 14th, 2018

Muhammad Saifullah, M.Ag.
00321 199603 1 003

Certificate Number : 120182187

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhamad Farkhan
2. Tempat & Tanggal Lahir : Tegal, 20 Oktober 1996
3. Alamat Rumah : Ds. Kambangan, RT 31
RW 07 Kec. Lebaksu
Kab. Tegal
- HP : 081225048405
- E-mail : emfarkhan@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Islamiyah Kambangan Selatan
 - b. SMP N 2 Lebaksu
 - c. MAN 1 Tegal
 - d. UIN Walisongo Semarang (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam)

Semarang, 12 Desember 2019

Muhamad Farkhan
NIM : 14030360979